

Kajian Standarisasi Gula Kelapa Kualitas Ekspor sebagai Produk Unggulan di Kabupaten Purworejo

Rusmiyatun^{*1}, Anes Arini¹, Wiyonoroto¹

¹ Program studi Akuntansi, STIE Rajawali Purworejo, Indonesia

*email: mia.stiera@gmail.com

ABSTRACT

Purworejo Regency is one of the areas with the potential for export quality coconut sugar which is well known in Central Java. The aim of this research is to examine the standardization of coconut sugar that has successfully passed export to be used as a reference for the standardization of coconut sugar products that will be exported. Respondents The research was conducted at 3 coconut sugar exporters, namely the Srikandi Women's Cooperative, the Karmatera Cooperative and CV Tiga Putri Need. The results of the research found that the standards used for pre-production, production and post-production include land standards, tree standards from which sap will be taken, production equipment standards, production equipment sterilization standards, human resource safety standards, standard procedures for sugar processors, finished product standards. . Apart from that, this research also maps the potential of ant sugar in Purworejo Regency to be developed into a vocational center. Until recommendations are obtained for the government for short-term and long-term plans to create other export quality ant sugar products in Purworejo Regency.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Gula kelapa; standar export;UMKM; daya saing

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah dengan potensi gula kelapa dengan kualitas ekspor yang terkenal di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji standarisasi gula kelapa yang berhasil lolos go eskpor untuk digunakan sebagai acuan standarisasi produk gula kelapa yang akan di ekspor. Responden Penelitian dilakukan di 3 tempat Eksporir gula kelapa yaitu Koperasi Wanita Srikandi, Koperasi Karmatera dan CV Tiga Putri Butuh. Hasil Penelitian ditemukan standar yang digunakan untuk pra produksi, produksi hingga pasca produksi antara lain standar lahan, standar pohon yang akan diambil nira,standar alat produksi, standar sterilisasi alat produksi, standar keamanan sumber daya manusia, Standar prosedur bagi pengolah gula, standar produk jadi. Selain itu penelitian ini juga memetakan potensi gula semut di Kabupaten Purworejo untuk dikembangkan menjadi sentra vokasional. Hingga didapatkan rekomendasi bagi pemerintah untuk rencana jangka pendek maupun rencana jangka Panjang untuk menciptakan produk gula semut kualitas ekspor lainnya di Kabupaten Purworejo .

PENDAHULUAN

Ekspor memegang peranan penting dalam neraca perdagangan suatu negara. Selain Sektor perdagangan ekspor juga meningkatkan pendapatan devisa bagi negara

(Hamdani, 2018). Pentingnya memacu kegiatan ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan secara nasional. Dengan pendapatan ekonomi yang meningkat maka masyarakat menjadi Sejahtera (Putri, 2019).

Menteri Keuangan Republik Indonesia juga menegaskan perlunya peningkatan ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Qoniah, 2022). Akan tetapi, berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, nilai ekspor Indonesia per Agustus 2020 hanya mencapai US\$13,07 miliar atau mengalami penurunan sebesar 4,62% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan menurun sebesar 8,36% jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (Ruth, 2021).

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi dalam bidang ekonomi yang akhir-akhir ini mulai diperhatikan oleh pasar internasional. Indonesia merupakan pemegang ekonomi terbesar di Asia Tenggara, yang memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk perkembangan dalam sektor ekonomi (Anggraeni, 2020). Sebuah negara dengan sistem perekonomian terbuka ini mengandalkan return terbesarnya berasal dari perdagangan luar negeri untuk menciptakan value added perusahaan yang salah satunya diperoleh dari omset maupun pengembalian saham dari perusahaan-perusahaan asing. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor merupakan pemberi sumbangan devisa terbesar untuk yang membiayai pembangunan di berbagai sektor (Fitriana, 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Ridwan (2019) melalui studinya yang dilakukan di Amerika Serikat bahwa untuk meningkatkan ekspor dibutuhkan manajemen sumberdaya manusia yang bagus. Aspirasi dan persepsi manajerial disini memiliki kontribusi yang tinggi bagi kinerja perusahaan yang berorientasi ekspor. Aspirasi dan persepsi seorang manajer akan membawa perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan perluasan pasar melalui strateginya terhadap perencanaan dan tujuan masa depan (Mumpuni, 2021). Ridwan (2019) mengukur kinerja ekspor dengan memasukkan variabel strategi dalam penelitiannya. Strategi tersebut dapat berupa desain produk, pemilihan negara tujuan ekspor maupun segmentasi pasar.

Kabupaten Purworejo menurut hasil data yang diperoleh dari survey yang telah dilakukan oleh dinas KUKMP Kabupaten Purworejo Pada akhir tahun 2021 menunjukkan UMKM yang tersebar di 16 kecamatan se-Kabupaten Purworejo berjumlah 49 ribu lebih (Faisal, 2021). Untuk mewujudkan Purworejo yang berdaya saing sebagai salah satu Visi Kabupaten Purworejo, peningkatan kesejahteraan UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian perlu semakin ditingkatkan, digali dan didukung bersama, baik dari segi pemberian regulasi dari Pemerintah daerah, dukungan dari komunitas, peran serta akademisi, maupun dukungan dari media masa (Sucipto, 2023).

Di Kabupaten Purworejo terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah melakukan ekspor khususnya dalam hasil produksi gula semut (Gusti, 2021). Salah satu

diantaranya adalah Koperasi Wanita Srikandi yang sudah berhasil ekspor produk gula kristal organik dan minyak kelapa organik. Negara tujuan ekspor antara lain ke China, Perancis, Polandia, Australia, Spanyol, Jepang, Yunani, Sri Lanka, Inggris dan Belanda. Pelaku UMKM yang juga sudah merambah kancan ekspor untuk produk turunan gula kelapa adalah CV Tiga Putri dari Butuh. Sedangkan Koperasi yang sudah merambah ekspor antara lain Koperasi Karmatera untuk bidang Eksporir gula semut.

Namun kenyataannya belum pernah ada kajian untuk melihat standarisasi produk gula semut yang telah berhasil di ekspor di Kabupaten Purworejo (Nasution, 2020). Sehingga kajian ini akan melihat standarisasi dari produk yang telah diekspor. Kajian ini dibiayai oleh Bappedalitbang Kabupaten Purworejo dalam ajang Lomba penelitian daerah Tahun 2022 (Bappeda Purworejo, 2022).

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh standarisasi produk gula kelapa berstandar internasional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purworejo dengan fokus mengkaji pelaku UMKM dalam tata kelola UMKM berbasis ekspor yang berhasil melakukan ekspor gula kelapa, serta memetakan potensi gula kelapa di kabupaten purworejo. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti atau pun narasumber seperti dari pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Purworejo dan pelaku Eksporir dari Koperasi Wanita Srikandi, CV Tiga Putri, dan Koperasi Karmatera. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data penelitian sebelumnya, data dari dokumentasi media massa maupun tabloid yang memuat informasi mengenai Koperasi Wanita Srikandi, CV Tiga Putri, dan Koperasi Karmatera, serta dokumen dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Purworejo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mendapat data secara rinci tentang kegiatan perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati (Suyanto & Sutinah, 2005). Observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian Koperasi Wanita Srikandi, CV Tiga Putri, dan Koperasi Karmatera. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Kemudian metode studi dokumentasi dilakukan baik dari literatur terdahulu, data yang dimiliki pelaku usaha dan data dari para narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Gula Kelapa di Purworejo

Industri Gula Kelapa/*Brown Sugar* yang merupakan salah satu komoditas Ekspor berupa Gula semut dengan pasar Eropa dan Asia memiliki peluang pasar yang cukup besar dan potensi industri gula kelapa juga merata di 14 Kecamatan dengan luasan lahan mencapai 25.477,81 Ha (dari 16 Kecamatan yang ada). Pasar Ekspor sebelum pandemi meliputi Pasar Amerika latin, Amerika dan eropa yang oleh Koperasi yang ada di Kabupaten Purworejo, diantaranya:

1. Kopwan Srikandi Purworejo dengan kapasitas 40 ton
2. Koperasi kamatera Bagelen dengan kapasitas 10 ton
3. Koperasi Mitra Usaha Bagelen dengan kapasitas 10 ton
4. PT. Aconi Butuh dengan Kapasitas 80 ton

Terdapat banyak sekali peluang ekspor untuk gula semut karena banyak dibutuhkan oleh pasar Internasional. Sebaran potensi gula di Kabupaten Purworejo merata hampir di semua kecamatan. Gula semut merupakan hasil OVOP (*one village one product*) kabupaten dan merupakan produk unggulan di Kabupaten Purworejo. Untuk sebaran gula semut sendiri ada di 14 Kecamatan dengan petani, dengan paling banyak berada di Kecamatan Bagelen. Selama ini dari Dinas Koperasi dan UKM sudah melakukan pembinaan Perizinan, Sertifikasi Halal, Bantuan Alat, serta pengurusan PIRT.

Untuk Pelatihan yang sudah dilakukan antara lain Pelatihan Manajemen, Kemasan, pemasaran, *branding*, dan pembentukan vokasional produksi. Kemudian, dari segi akses permodalan, pemerintah bekerjasama dengan banyak lembaga Keuangan antara lain program Akses KUR dari BRI, BNI, Bank Mandiri, Bank Jateng, Pinjaman Lunak Telkom, PKBL, pinjaman ultramikro dengan plafond 20 juta dengan bunga lunak, LPDB dengan plafond maksimal 2 Milyar. Melalui bantuan ini, sebenarnya pelaku usaha sangat mudah mengakses pendanaan ketika membutuhkan asalkan sudah sesuai syarat 5 C.

Dukungan Pemasaran dari Pemerintah

Pola kemitraan dilakukan dengan Alfamart, PT Angkasa Pura, *Buyer* dalam pameran nasional maupun internasional, *bussiness matching*, dan atase perdagangan. Untuk mendukung pemasaran ekspor juga difasilitasi dengan katalog produk yang dalam 1 tahun difasilitasi sekitar 6 kali. Peserta pameran harus lolos kurasi untuk mengikuti pameran dengan kriteria kurasi antara lain: Legalitas produk, Standarisasi produk, *Packaging*, Kuantitas dan kontinuitas.

Dinas Koperasi dan UKM juga bersinergi dengan pihak pihak lain untuk membantu pengembangan UMKM khususnya Gula Semut dalam menuju kualitas internasional. Media pemerintah berfungsi untuk meliput dan menjadi ujung tombak dalam pemosisian potensi daerah, yang dibantu oleh unit yang membidangi digitalisasi program daerah untuk pembuatan video dan penjualan di *marketplace*, sebagai contoh adalah Dinkominfo.

Rencana jangka menengah dari DinKUKMP seiring dengan tujuan diraihnya renstra kenaikan PBD sebesar 6-7 juta di 2024. Untuk membangun tematik pariwisata karena dekat dengan Badan Otorita Borobudur (BOB). PLUT adalah media layanan terintegrasi, terpadu dan inklusif, dengan layanan yang akan disajikan antara lain:

Konsultasi bisnis, Perijinan, Sertifikasi dan standarisasi produk. Selain itu, PLUT juga melakukan pendampingan bagi *start up* melalui pola inkubasi bisnis antara lain dengan bantuan Akses pembiayaan, Digitalisasi pemasaran, Rantai pasok, Kemitraan, Sinergitas kolaborasi kementerian dan Lembaga. Fasilitas yang diberikan di PLUT antara lain: rumah produksi & rumah kemasan. Serta akan dibentuk UPTD khusus yang mengepalai PLUT, yaitu kasubag TU, staff administrasi dan 5 konsultan ahli di bidang produksi pengolahan, kelembagaan, administrasi & keuangan, promosi & pemasaran, dan modal.

Potensi Produk Gula Kelapa yang merupakan produk unggulan di Kabupaten Purworejo disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi Gula Kelapa di Kabupaten Purworejo

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pengrajin	Tenaga Kerja	Jenis Gula
1.	Bagelen	2.415	2.415	Gula Kelapa
2.	Grabag	1.604	1.604	Gula Kelapa
3.	Ngombol	116	116	Gula Kelapa
4.	Bayan	196	196	Gula Kelapa
5.	Kaligesing	979	979	Gula Kelapa
	Kaligesing	236	236	Gula Aren
6.	Loano	130	130	Gula Kelapa
	Loano	536	536	Gula Aren
7.	Pituruh	251	251	Gula Kelapa
8.	Butuh	111	111	Gula Kelapa
9.	Bener	110	110	Gula Kelapa
	Bener	85	85	Gula Aren
10.	Bruno	10	10	Gula Kelapa
	Bruno	35	35	Gula Aren
11.	Purworejo	144	144	Gula Kelapa
	Purworejo	60	60	Gula Aren
12.	Kutoarjo	138	138	Gula Kelapa
13.	Purwodadi	450	450	Gula Kelapa
14.	Kemiri	42	42	Gula Kelapa
	Jumlah	7.648	7.648	

Sumber: data primer diolah, 2022

Standarisasi Produk Gula Semut

Berdasarkan penelitian, bahwa dari ketiga pelaku usaha yang murni pelaku Eksportir adalah Kopwan Srikandi. Tetapi dari ketiga pelaku memiliki standar yang sama dari proses produksi gula semut organik untuk kualitas ekspor. Standarisasi dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Lahan: Tidak boleh terkontaminasi pupuk kimia dan tercemari bahan kimia lainnya
2. Standar Pohon yang akan diambil niranya
 - Minimal 100 meter dari limbah sumur
 - Minimal 1 kilometer dari aliran sawah
 - Jauh dari peternakan

- Minimal 100 meter dari aliran Sungai
- 3. Standar alat produksi
 - Bumbung dari bambu atau ember *foodgrade*
 - Laru / daari kapur sirih atau kulit manggis dari daerah organik
 - Terdapat cerobong asap
 - Dapur bersih
 - Tidak terdapat para-para
 - Tidak terdapat ternak di dalam dapur produksi
 - Tersedia sumber air bersih untuk keamanan
- 4. Standar Sterilisasi alat produksi
 - Pemisahan alat-alat produksi
 - Panci dan peralatan lain yang dipakai dalam proses masak nira harus dipakai hanya untuk memproses nira dan bukan untuk lainnya. Sebagai contoh, alat masak nira yang lebih besar dan mempunyai penanda khusus agar tidak tertukar dengan alat masak lainnya.
 - Pastikan keamanan dan Kesiapan Alat
 - Peralatan dan perlengkapan harus bersih dan bebas dari kontaminasi. Pencucian ditujukan untuk menghilangkan tanah dan kotoran serta bakteri dan mikroorganik yang merugikan.
 - Prosedur Pembersihan dan Sanitasi Peralatan
 - Cara pembersihan dan sanitasi yang harus diperhatikan dengan seksama sebelum proses produksi nira dan gula dilakukan :
 - Perendamaan dan pembersihan awal
 - Peralatan direndam terlebih dahulu dengan air hangat yang bersih untuk memudahkan menghilangkan material yang tersisa. Gosok permukaan alat sampai tanah dan sisa material hilang .
 - Pencucian
 - Peralatan harus dicuci dengan benar menggunakan air hangat yang bersih
 - Pembilasan
 - Penting untuk setelah dicuci dengan benar menggunakan air hangat yang bersih
 - Pengeringan udara
 - Semua peralatan dan perlengkapan harus dikeringkan. Jangan menggunakan handuk atau kain. Hanya pengeringan alami udara yang diperbolehkan.
 - Penyimpanan dan penanganan peralatan bersih
 - Penting untuk memastikan alat yang sudah dibersihkan tidak terkontaminasi lagi. Oleh karena itu harus dipastikan bahwa semua peralatan proses gula harus:
 - a. Disimpan terpisah dari peralatan masak lainnya untuk menghindari salah pakai

- b. Ditempatkan di tempat yang bersih pada permukaannya sudah di sanitasi untuk meminimalkan resiko kontaminasi
 - c. Penyiapan alat seminimum mungkin yang hanya diperlukan untuk tujuan proses gula saja.
5. Standar Keamanan Bagi Penderes
Para petani penderes harus mematuhi aturan menderes sebagai berikut :
 - a. Petani yang sedang dalam kondisi sakit tidak diperbolehkan menderes
 - b. Pada saat hujan deras atau petir menyambar, petani tidak diperbolehkan menderes
 - c. Petani harus memakai bahan pengawet alami untuk mengawetkan nira (getah manggis/ kulit kayu dan kapur sirih)
 - d. Tempat penampungan nira di pohon harus menggunakan bahan alam (bumbung), apabila menggunakan ember harus ember yang khusus untuk tempat makan (*food grade*).
 - e. Bagi penderes yang menderes jauh dari rumah tempat tinggal harus membawa air minum.
6. Standar prosedur Bagi Pengolah Gula
Para petani pengolah gula harus mematuhi aturan pengolahan gula sebagai berikut:
 - a. Tidak meninggalkan dapur dalam kondisi menyala
 - b. Selalu menjaga kebersihan peralatan produksi (mencuci peralatan setelah dipakai)
 - c. Menjaga kebersihan gula (menyaring nira 2 x, yaitu pada saat nira mentah dan nira matang 75%)
 - d. Selalu menyediakan air di dapur tempat produksi sebagai alat pemadam api.
 - e. Menyediakan tempat obat-obatan ringan di tempat yang aman agar tidak menimbulkan kontaminasi)
7. Standar Produk Jadi
Semua produk jadi harus disimpan dalam area yang bersih dan terpisah dari jenis makanan lainnya untuk menghindari kontaminasi, dengan cara:
 - Tingkat kekeringan produk jadi maksimal 2%
 - Warna tidak gelap
 - Masa expired produk minimal 1 tahun.

Rekomendasi Penulis

Beberapa hal yang bisa tim penulis rekomendasikan kaitannya dengan temuan dan dapat digunakan untuk program jangka pendek maupun jangka Panjang pemerintah Kabupaten Purworejo dirumuskan sebagai berikut:

1. Hindari pernyataan yang melampaui hasil penelitian, jika dukungan data yang sah tidak tersedia.
2. Hindari ekspresi yang tidak spesifik seperti "temperatur terlalu tinggi", deskripsi kuantitatif jauh lebih baik (tuliskan 105°C untuk menyatakan temperatur terukur).

3. Hindari pengenalan istilah secara tiba-tiba, termasuk singkatan-singkatan baru yang belum terstandar; penulis harus mempresentasikan semuanya dalam pendahuluan, sebelum semua itu hadir tiba-tiba dalam pembahasan.
4. Spekulasi tentang kemungkinan interpretasi diperbolehkan, namun demikian, ini harus berakar pada kenyataan, bukan imajinasi. Untuk mencapai interpretasi yang baik, beberapa hal perlu diperhatikan:
 - a. Bagaimana hasil penelitian ini berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan awal yang digariskan di bagian pendahuluan.
 - b. Apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang telah dibuat saat membuat proposal penelitian.
 - c. Apakah hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dilaporkan oleh peneliti-peneliti lain.
 - d. Jika hasil penelitian ini tak terduga, penulis perlu memberikan dan menjelaskan alasannya, termasuk apa kelebihan dan kelemahannya.
 - e. Apakah ada cara lain yang lebih baru dan lebih mudah dipahami pembaca untuk menafsirkan hasil penelitian ini.
 - f. Apa penelitian lebih lanjut yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang belum bisa diungkap dari penelitian ini.
 - g. Jelaskan apa yang baru dari temuan ini, tanpa harus melebih-lebihkan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa hal yang menjadi simpulan dari penelitian ini antara lain: diperlukannya kolaborasi dari banyak pihak untuk bisa mendukung iklim ekspor bagi usaha gula semut, Standarisasi produk dan legalitas memegang peranan yang sangat penting dalam syarat ekspor. Gula semut memiliki pangsa pasar yang sangat luas di kancah internasional dan diperlukan pendampingan untuk peningkatan kapasitas yang berkelanjutan bagi pelaku usaha untuk bisa menjadi Eksportir. Standarisasi produk gula semut berstandar ekspor ini juga bisa dijadikan acuan dinas terkait untuk pemberdayaan usaha dan kualitas produk yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Bappedalitbang Kabupaten Purworejo Tahun 2022 pada ajang Lomba penelitian Daerah Tahun 2022. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bappedalitbang Kabupaten Purworejo, serta untuk seluruh tim dari Koperasi Wanita Srikandi, Koperasi Karmatera dan CV Tiga Putri yang telah membantu dalam pengkajian data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2020). *Ekspor Indonesia anjlok 8,3% jadi USD13 miliar Strategi peningkatan Expor*. hal. 50-68 65 pada Agustus 2020. Diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2020/09/15/320/2277917/ekspor-indonesia-anjlok-8-3-jadi-usd13-miliar-pada-agustus-2020> pada tanggal 11 Mei 2022.
- Bappeda Purworejo (2022) Panduan Lomba Riset Daerah KUKMP tahun 2022.
- Fitriana (2021). Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Ekspor Umkm Di Masa Pandemi Covlll-19. Skripsi. Ikopin.
- Gusti (2021). *Kontribusi Ekspor UMKM Masih Rendah*. Diakses dari <https://ugm.ac.id/id/berita/21940-kontribusi-ekspor-umkm-masih-rendah> pada tanggal 14 Mei 2022.
- Hamdani, T. (2018). *Di hadapan pengusaha, Sri Mulyani jelaskan pentingnya pacu ekspor*. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4154382/di-hadapan-pengusaha-sri-mulyani-jelaskan-pentingnya-pacu-ekspor/> pada tanggal 10 Mei 2022.
- Mumpuni, M. (2021) Kajian Fasilitas KITE IKM di Wilayah Magelang. Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Nasution, D. D. (2020). *UMKM ada 64 juta, kontribusi ekspor hanya 14 persen*. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/qcondl383/umkm-ada-64-juta-kontribusi-ekspor-hanya-14-persen> pada tanggal 12 Mei 2022.
- Putri, A. S. (2019). *Ekspor: Pengertian dan manfaatnya*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/11/145215469/ekspor-pengertian-dan-manfaatnya?page=all> pada tanggal 4 Mei 2022.
- Pemkab Purworejo (2022) <https://www.purworejokab.go.id/web/read/1692/semptamandek-akibat-pandemi-kopwan-srikandi-kembali-ekspor-produk-unggulannya.html>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.
- Qoniah, R. (2022). Tantangan dan strategi peningkatan ekspor produk halal Indonesia di pasar global. *Journal Halal Research* 2 (1) (2022) 52-63
- Ridwan. (2019). *Artificial Intelligence Model Based on Resource-Based View to Create Competitive Advantage of Exports by Pontianak Msmes*. *Jurnal Kajian* Vol. 24 No. 3 September 2019 hal. 181 – 190
- Ruth. (2021). Analisis Aktor dalam Tata Kelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Batu untuk Kualitas Internasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* Volume 7, Number 1, Juni 2021, pp. 31-44 P-ISSN: 2407-4012 | E-ISSN: 2407-4551 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v7i1.30416>
- Sucipto, A. (2023). Kajian Tata Kelola UMKM Kabupaten Purworejo Menuju Daya Saing Internasional. *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 8(2), 29-36.
- Faisal, Y. A. (2021). Faktor Kesuksesan Akselerasi Ekspor UKM Industri Halal di Indonesia: Analisis Delphi. *Journal homepage:<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI>*